

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Laporan Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 atau MTsN 3 Kota Banjarmasin, adalah salah satu Madrasah setingkat SMP, yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin tepatnya berada Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, terletak dibatas Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar. MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki 2 (dua) buah lokasi yang beralamat jalan Bhakti No. 4 Rt. 32 Pemurus Dalam Banjarmasin (Lokasi 1) dan jalan Mahligai Kertak Hanyar Kab. Banjar (Lokasi 2).

MTsN 3 Kota Banjarmasin lokasi 1 pada mulanya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Irtiqaiyah Banjarmasin yang kemudian dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan sejak tanggal 25 November 1995. Hal tersebut berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 515 Tahun 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah.

Sedangkan MTsN 3 Kota Banjarmasin lokasi 2 pada mulanya adalah MTs Handil Jatuh yang merupakan kelas jauh dibawah binaan MTsN Kelayan Banjarmasin. Pada tanggal 7 Juni 1997 telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawabnya oleh kepala MTsN Kelayan Banjarmasin (Bapak Saifuddin Dahlan NIP. 150015329) kepada kepala

MTsN Banjar Selatan Pemurus Dalam Banjarmasin (Bapak ABD. Jawad Anshari, BA NIP. 150025283). Adapun Madrasah yang telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kelas jauh berlokasi di jalan A. Yani KM. 7 Handil Jauh Kertak Hanyar. Pembuatan berita acara tersebut disaksikan oleh : Drs. H. Abdurrahman Siddiq (Ketua BP3 MTsN Kelayan), H. M. Yusran (Ketua BP3 MTsN Banjar Selatan), Drs. H. Sofyan Noor (Kepala Urusan TU MTsN Kelayan), dan disahkan oleh Kepala Bidang Binrua Islam Kantor Islam Kantor Wilayah Dapertemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Kemudian MTsN Banjar Selatan menjadi MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin, munculnya angkat 1 (satu) pada nama MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin berlokasi di Jl. Laksana Intan Banjarmasin yang berubah status menjadi MTs Negeri pada tanggal, 6 Maret 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009. Barulah pada akhir tahun 2016 MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin berganti nama menjadi MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu pada 17 November 2016 atas nama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan yang dikembangkan MTsN 3 Kota Banjarmasin**

### **a. Visi MTsN 3 Banjarmasin**

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

### **b. Misi MTsN 3 Banjarmasin**

- 1) Meningkatkan tertib administrasi;
- 2) Meningkatkan kualitas akademik;
- 3) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius;
- 4) Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik;
- 5) Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

### **c. Tujuan MTsN 3 Banjarmasin**

- 1) Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium;
- 2) Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;
- 3) Meningkatnya iklim madrasah yang religius;
- 4) Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- 5) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

## **3. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MTsN 3 Kota Banjarmasin**

MTsN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda, staf

tata usaha dan karyawan lain berjumlah 67 orang. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 Distribusi Jumlah Guru dan Tata Usaha.

Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Guru Dan Tata Usaha

No	Keterangan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik PNS	38
2	Tenaga Pendidik Honorar	16
3	Tenaga Pendidik Tidak Tetap	6
4	Pegawai TU PNS	7
<b>Jumlah Total</b>		<b>67</b>

#### 4. Keadaan Siswa di MTsN 3 Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki siswa sebanyak 834 siswa yang terdiri dari 343 siswa laki-laki dan 491 siswa perempuan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Siswa di MTsN 3 Banjarmasin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	128	151	279
2	VIII	128	177	305
3	IX	87	163	250
Jumlah Total		343	491	834

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya  $6.350 m^3$ .

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Ruang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang kepala Madrasah	2 buah
2	Ruang Tatat Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	2 buah
4	Ruang Belajar (RKB)	25 buah
5	Ruang lab. Bahasa	1 buah
6	Ruang lab. IPA	1 buah
7	Ruang lab. Computer/ multi media	1 buah
8	Ruang Perpustakaan	2 buah
9	Ruang UKS	2 buah
10	WC/Toilet	15 buah
11	Ruang BK	1 buah
12	Ruang OSIS	1 buah
13	Ruang Ibadah/Mushalla	1 buah
14	Lapangan Olah raga	Volley dan Basket
15	Kantin/ Koperasi Sekolah dan Pelajar	1 buah

## 6. Jadwal Belajar di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Waktu Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di masa pembangunan ulang bangunan sekolah semester ganjil dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Pembelajaran dilaksanakan secara bergantian yaitu shift pagi dan shift siang. Kegiatan belajar mengajar shift pagi pada hari senin dimulai dari pukul 08.15 WITA sampai 11.25 WITA, pada hari selasa sampai sabtu dimulai dari pukul 07.45 WITA sampai 11.15 WITA. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan Shift siang pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu dimulai dari pukul 13.45 WITA sampai 17.15 WITA, sedangkan pada hari jum'at pembelajaran shift siang dimulai dari pukul 14.15 sampai 16.05 WITA.

Pada setiap kelas yang akan melaksanakan pembelajaran diberikan waktu selama 15 menit awal untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 12 September 2022 sampai dengan 12 November 2022. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer, yakni selain memberikan pembelajaran juga meneliti keadaan siswa, proses pembelajaran dan juga melaksanakan evaluasi setelah mengajar. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Bilangan Pecahan pada kelas VII dengan kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan sekolah dan juga mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Kelas VII E MTsN 3 Kota Banjarmasin diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian, yaitu diberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi bilangan pecahan.

Pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi bilangan pecahan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, pada pertemuan ini peneliti melaksanakan tes hasil belajar siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pertemuan kedua pada hari Senin, 10 Oktober 2022, peneliti memberikan materi mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa dan sebaliknya. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 11 Oktober 2022 peneliti memberikan materi perjumlahan bilangan pecahan. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin 17 Oktober 2022, peneliti memberikan materi pengurangan bilangan pecahan. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa 18 Oktober 2022, pada pertemuan ini peneliti melaksanakan tes hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajarannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Selasa	4 – 5	Tes Awal
2	Senin	4 – 6	Bilangan Pecahan Campuran
3	Selasa	4 – 5	Perjumlahan bilangan pecahan
4	Senin	4 – 6	Pengurangan bilangan pecahan
5	Selasa	4 – 5	Tes Akhir

### **C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Penelitian**

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi bilangan pecahan terbagi menjadi beberapa tahapan yang masing-masing akan dijelaskan dibawah ini:

## 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 4 Oktober 2022. Pada pertemuan ini diadakan tes hasil belajar. Guru meminta siswa agar mengumpulkan buku yang berhubungan dengan pelajaran, dan memulai tes hasil belajar dengan soal yang sudah diuji coba. Tes hasil belajar ini berupa soal essay. Hasil tes kemampuan ini akan dihitung nilainya sesuai pedoman penskoran.

## 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 10 Oktober 2022. Pada pertemuan ini peneliti membahas materi bilangan pecahan campuran. Tahapan-tahapan pada pertemuan kedua adalah:

### a. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan judul materi yang akan diajarkan, yaitu “Bilangan Pecahan”, khususnya bilangan pecahan campuran.

### b. Inti

Guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi bilangan pecahan.

Dalam tahapan ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1) Mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok



Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian mereka diminta mendiskusikan lembar materi yang telah diberikan guru.

2) Membuat pertanyaan

Peserta didik diminta membuat pertanyaan tentang lembar materi yang belum dimengerti dengan menyampaikan di depan kelas.

3) Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru meminta salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

4) Mengklarifikasi permasalahan

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep peserta didik.

5) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan

Peserta didik mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu.

c. Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi bilangan pecahan yang telah dipelajari. Guru mentes pemahaman peserta didik terhadap

pembelajaran yang telah diajarkan, kemudian guru dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2022. Pada pertemuan ini peneliti membahas materi operasi perjumlahan bilangan pecahan. Tahapan-tahapan pada pertemuan kedua adalah:

#### a. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan judul materi yang akan diajarkan, yaitu “Bilangan Pecahan”, khususnya operasi perjumlahan bilangan pecahan.

#### b. Inti

Guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi bilangan pecahan. Dalam tahapan ini memiliki tahapan sebagai berikut:

##### 1) Mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok

Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian mereka diminta mendiskusikan lembar materi yang telah diberikan guru.

##### 2) Membuat pertanyaan

Peserta didik diminta membuat pertanyaan tentang lembar materi yang belum dimengerti dengan menyampaikan di depan kelas.

### 3) Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru meminta salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

### 4) Mengklarifikasi permasalahan

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep peserta didik.

### 5) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan

Peserta didik mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu.

### c. Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi bilangan pecahan yang telah dipelajari. Guru mentes pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diajarkan, kemudian guru dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.

## 4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin, 11 Oktober 2022. Pada pertemuan ini peneliti membahas materi operasi pengurangan bilangan pecahan. Tahapan-tahapan pada pertemuan keempat adalah:

a. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan judul materi yang akan diajarkan, yaitu “Bilangan Pecahan”, khususnya operasi pengurangan bilangan pecahan.

b. Inti

Guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi bilangan pecahan. Dalam tahapan ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1) Mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok

Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian mereka diminta mendiskusikan lembar materi yang telah diberikan guru.

2) Membuat pertanyaan

Peserta didik diminta membuat pertanyaan tentang lembar materi yang belum dimengerti dengan menyampaikan di depan kelas.

3) Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru meminta salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

4) Mengklarifikasi permasalahan

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep peserta didik.

5) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan

Peserta didik mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu.

c. Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi bilangan pecahan yang telah dipelajari. Guru mentes pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diajarkan, kemudian guru dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari selasa, 18 Oktober 2022. Pada pertemuan ini diadakan tes hasil belajar atau *post-test*. Guru meminta peserta didik agar mengumpulkan buku yang berhubungan dengan pelajaran, dan memulai tes hasil belajar dengan soal yang sudah diuji coba. Tes hasil belajar berupa soal essay. Hasil tes kemampuan ini akan dihitung sesuai dengan pedoman penskoran.

## D. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

### Siswa

Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Tes dilakukan pada pertemuan pertama dan kelima, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Keterangan	Kelas VII E	
	Pretest	Posttest
Tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa		
Jumlah siswa yang mengikuti tes	33	33
Jumlah siswa seluruhnya	33	33

Tabel 4.6 Nilai Statistika Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Kelas VII E	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	33	33
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	25	70
Nilai Rata-rata	61,72	90,87
Standar Deviasi	22,664	8,381
Varians	513,691	70,255

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan tes awal (*pretest*) dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi adalah 90. Rata-rata yang diperoleh adalah 61,72 dengan standar deviasi 22,664. Artinya, penyebaran datanya sebagian besar berada pada kumpulan berjarak kurang lebih 22,664. Setelah diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dilakukan tes akhir (*posttest*) dengan hasil nilai terendah yang diperoleh adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 90,87 dengan

standar deviasinya adalah 8,381. Artinya, penyebaran datanya sebagian besar berada ada kumulasi berjarak kurang lebih 8,381 dari rata-rata.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* ada kelas VII E diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik meningkat, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 61,72 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 90,87. (Lampiran 16)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase serta Pengkategorian Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas VII E

Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
81 - 100	Sangat baik	12	36,36%	28	84,848%
61 - 80	Baik	5	15,15%	5	15,152%
41 - 60	Cukup	8	24,24%	0	0%
21 - 40	Kurang	8	24,24%	0	0%
0 - 20	Sangat kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		33	100%	33	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa ada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

- a. Pada *pretest* terdapat 12 atau 36.36% siswa berada pada kategori sangat baik, artinya hanya 36.36% dari jumlah siswa mampu memenuhi semua indikator. 5 atau 15,15% siswa berada ada kategori baik, artinya hanya 15,15% dari jumlah siswa yang mampu membuat model matematika berdasarkan keterangan soal, menggunakan rumus, dan melaksanakan

prosedur sederhana untuk menjawab pertanyaan. 8 siswa atau 24,24% dari jumlah siswa berada pada kategori cukup, artinya hanya 24,24% siswa yang mampu membuat model matematika dan melaksanakan prosedur sederhana. 8 siswa atau 24,24% dari jumlah siswa berada pada kategori kurang, artinya hanya 24,24% siswa yang mampu menggunakan rumus matematika. Terdapat 0 atau 0% siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

- b. Pada *posttest* terdapat 28 atau 84,848% siswa yang berada pada kategori sangat baik, artinya 84,848% dari jumlah siswa yang mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. 5 atau 15,152% siswa yang berada pada kategori baik, artinya hanya 15,152% dari jumlah siswa yang mampu membuat model matematika berdasarkan keterangan soal, menggunakan rumus, dan melaksanakan prosedur sederhana untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya terdapat 0% siswa yang berada pada kategori sangat kurang, kurang, dan cukup.

Untuk mengetahui pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching* dan siswa sebelum mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching*, dilakukan analisis indikator pada data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Rekapitulasi pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Pencapaian Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Memahami Masalah	72%	95%



Membuat Rencana Penyelesaian Masalah	69%	90%
Menyelesaikan Masalah Sesuai Rencana	56%	87%
Menafsirkan Hasil	47%	82%
<b>Rata-rata</b>	61%	88,5%

Dari tabel 4.8, dapat dilihat pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching* dan siswa sebelum mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching*. Jika diperhatikan pada tiap indikator, pencapaian indikator pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi daripada siswa sebelum mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching*. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata yang mana pada *pretest* rata-rata pencapaian indikator pemecahan masalah matematis siswa 61%, sedangkan pada *posttest* rata-rata pencapaian indikator siswa 88,5%. Sehingga, dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan pada indikator pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

#### **E. Deskripsi *Self Esteem* Siswa**

Deskripsi *self esteem* siswa diperoleh berdasarkan skor setiap masing-masing siswa berdasarkan pengisian skala *self esteem*. Seluruh lembar jawaban siswa dari hasil angket *self esteem* dikumpulkan untuk diperiksa dan diberi skor. Pemberian skor setiap jawaban siswa berdasarkan pedoman penskoran skala *self esteem*.

Berdasarkan perolehan data penelitian yang diperoleh melalui angket *self esteem* data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Kategori Tingkat *Self Esteem* Siswa

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Skor $\geq 70\%$	13	40,22%	Tinggi
$60\% \leq \text{skor} < 70\%$	12	35,60%	Sedang
Skor $< 60\%$	8	24,16%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 40,22% atau 13 responden yang menunjukkan *self esteem* yang tinggi, 35,60% atau 12 responden yang menunjukkan *self esteem* yang sedang, dan 24,16% atau 8 responden yang menunjukkan *self esteem* yang rendah. Jumlah keseluruhan responden adalah 33 responden.

## F. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Perhitungan SPSS 25 dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

Kelas VII E	Angka Signifikansi	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0.128	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	0.000	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa, angka signifikansi *pretest*  $0,128 > 0,05$  yang artinya untuk kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa pada saat *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan untuk angka signifikansi *posttest*  $0,000 < 0,05$  yang berarti untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada saat *posttest* tidak berdistribusi normal. Karena data yang dimiliki tidak normal maka selanjutnya akan diuji dengan *Sign-Wilcoxon*. (Lampiran 17)

## 2. Uji Wilcoxon Sign Test

Uji Wilcoxon dilakukan setelah dipastikan data yang ada memenuhi asumsi paired t-test tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon pada penelitian menggunakan bantuan Perhitungan SPSS 25.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest- Pretest	Negatif Ranks	3 <sup>a</sup>	4.67	14.00
	Positive Ranks	29 <sup>b</sup>	17.72	514.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	33		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Interpretasi Ranks:

- 1) *Negative Ranks* atau selisih (negative) antara hasil belajar matematika pada materi bilangan pecahan untuk *pretest* dan *posttest* adalah 3, artinya terdapat 3 siswa dari 33 siswa yang mengalami penurunan nilai pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Rank*. Rata-rata penurunan tersebut sebesar 4,67. Sedangkan jumlah ranking negative sebesar 14,00.

- 2) *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar pada materi bilangan pecahan untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 29 data positif (N) yang artinya 29 siswa dari 33 siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 17,72. Sedangkan *Sum of Ranks* atau jumlah rangking positif sebesar 514,00.
- 3) *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada tabel nilai ties adalah 1, artinya terdapat 1 siswa dari 33 siswa yang memiliki nilai yang sama pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Statistik *Wilcoxon Sign Test*  
*Test Statistic<sup>a</sup>*

	<i>Posttest-Pretest</i>
Z	-4.675 <sup>b</sup>
Asym. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based On Positive Ranks

Berdasarkan tabel 4.12 Test Statistic dapat diketahui bahwa besarnya Asymp. Sig 2 tailed yaitu sebesar 0,000 dimana hasil tersebut kurang dari alpha (0,05) yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah adanya pembelajaran dengan model *reciprocal teaching*.

Karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model *reciprocal teaching* pada materi bilangan pecahan di kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023, maka

model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif digunakan untuk meningkatkan kemamuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bilangan pecahan di kelas VII MTsN 3 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023. (Lampiran 141)

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Kota Banjarmasin yang melibatkan satu kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang berjumlah 33 orang. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII E dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching*, para siswa terlibat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan, siswa bertanya dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, jika terdapat siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah maka penulis memberikan arahan dan anduan kepada siswa tersebut.

Selanjutnya, setelah kelas VII E diberikan perlakuan peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebagai data akhir. Soal evaluasi yang diberikan memiliki tingkat kesukaran yang sama dengan soal tes yang diberikan pada tes kemampuan awal sebelum sampel diberikan perlakuan.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diukur dengan tes awal dan tes akhir pada materi bilangan pecahan yang dikerjakan siswa pada awal dan akhir pertemuan.

Pemecahan masalah matematis siswa didapat dari skor hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematis dan terbagi dalam lima kualifikasi yaitu, kualifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Peningkatan kemampuan pemecahan matematis siswa yang berada pada kualifikasi kurang dan cukup pada saat *pretest* sebanyak 24,24% atau 8 siswa dari 33 siswa, sedangkan pada saat *posttest* terdapat 0% atau 0 siswa dari 33 siswa. Adapun selisih persentase *pretest* dan *posttest* tersebut adalah sebesar 24,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berada pada kualifikasi kurang dan cukup lebih banyak diisi oleh siswa pada saat *pretest* dibandingkan pada saat *posttest*.

Kemampuan pemecahan matematis siswa yang berada pada kualifikasi baik pada saat *pretest* sebanyak 15% atau 5 siswa dari 33 siswa, sedangkan pada saat *posttest* terdapat 15% atau 5 siswa dari 33 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

yang berada pada kualifikasi baik diisi dengan jumlah siswa yang sama pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 5 siswa dari 33 siswa.

Kemampuan pemecahan matematis siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik pada saat *pretest* sebanyak 36% atau 12 siswa dari 33 siswa, sedangkan pada saat *posttest* terdapat 84% atau 28 siswa dari 33 siswa berada pada kualifikasi sangat baik. Adapun selisih persentase *pretest* dan *posttest* tersebut adalah sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik lebih banyak diisi oleh siswa pada saat *posttest* dibandingkan pada saat *pretest*.

Selanjutnya pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji prasyarat dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa pada *Negative Ranks* atau selisih (negative) terdapat 3 siswa dari 33 siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Adapun Rata-rata penurunan tersebut sebesar 4,67. Sedangkan jumlah ranking negative sebesar 14,00. Pada *Positive Ranks* atau selisih (positif) terdapat 29 siswa dari 33 siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 17,72. Sedangkan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking positif sebesar 514,00. Sedangkan pada *Ties* terdapat

1 siswa dari 33 siswa yang memiliki nilai yang sama pada saat *pretest* dan *posttest*.

Perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan kriteria  $H_a$  diterima jika  $sig < 0,05$  dengan  $sig = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  karena  $sig < \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah adanya pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* pada materi bilangan pecahan.

Pada penelitian ini *self esteem* siswa didapat dari hasil angket yang telah dianalisis berdasarkan skor *self esteem*. *Self esteem* terbagi dalam tiga kualifikasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori *self esteem* siswa yang berada pada kualifikasi rendah sebanyak 24,16% atau 8 siswa dari 33 siswa, sedangkan *self esteem* siswa yang berada pada kualifikasi sedang adalah sebanyak 35,60% atau 12 dari 33 siswa, dan siswa yang berada pada kualifikasi tinggi sebanyak 40,22% atau 13 dari 33 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* siswa kelas VII E MTsN 3 Banjarmasin pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih banyak yang berada pada kualifikasi tinggi dari pada yang berada pada kualifikasi rendah.